

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

Model Pembelajaran *Make a Match* Bermedia Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis Di SLB

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:
FENDA NURMALA APRILINA
NIM: 13010044021

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2017

Model Pembelajaran *Make a Match* Bermedia Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis Di SLB

Fenda Nurmala Aprilina dan Pamuji

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

aprilinafenda@yahoo.com

ABSTRACT

Children with autism grade 1 and grade 2 in SLB Mutiara Hati Sidoarjo can not read well. When taught to read simple sentences the child can only mention the letter A-Z. Children need to be guided so that they can mention the letter A-Z, spell the letters into syllables spelling syllables into words and connect words into sentences so that children can improve the ability to read the beginning in accordance with the teaching materials. The purpose of this study is to prove the influence of learning model *make a match* card pictorial media to the ability to read the beginning of children with autism in SLB Mutiara Hati Sidoarjo.

This research uses quantitative quantitative and pre-experimental research type, using One Group research design, pretest, post test design. The results showed a significant influence, seen from the ability of the child through the aspects of mentioning the letter A-Z, spelling letters into syllables, spelling syllables into words, and connect words into sentences. This is evidenced by the results of data analysis that shows the value of z arithmetic = 2.20 is greater than the value of z table = 1.96, which means the influence of learning model *make a match* with picture card media on the ability to read the beginning of children with autism in SLB Mutiara Hati Sidoarjo.

Keywords: *Make a Match*, picture card media, start reading capability

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa.

Menurut Mudjito (2013:24) bahwa autisme merupakan suatu jenis gangguan perkembangan yang kompleks yang meliputi gangguan interaksi sosial, pola komunikasi, minat dan gerakan yang terbatas. Autisme bukan penyakit menular, tetapi merupakan sekumpulan gejala klinis yang dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yang unik, dan saling berkaitan satu sama lain. Dikatakan unik karena memiliki kekhususan tersendiri seperti gangguan spectrum autisme (*autism spectrum disorders*) yang identik dengan gangguan perkembangan.

Autisme bisa merupakan gangguan saraf yang pertama kali muncul selama masa bayi atau masa kanak-kanak. Autisme dapat menunjukkan gerak-gerak yang tidak teridentifikasi, akan tetapi gejala ini memengaruhi kehidupan keluarga, seperti gejala

susah tidur dan tidak mau makan. Selain itu anak autisme juga mengalami gangguan dalam hal akademik sesuai dengan gejala yang mereka alami. Gangguan akademik yang dimaksud adalah kemampuan membaca yang belum maksimal. Oleh karena itu perlu adanya intervensi sejak dini yang dikhususkan untuk anak autisme sendiri.

Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Membaca memiliki beberapa tujuan pada dasarnya yaitu : (1) memahami maksud dan tujuan dari yang dibaca, (2) ingin mendapatkan informasi, (3) mengetahui peristiwa, (4) menilai kebenaran, (5) mencari produk atau barang, dll. Pembelajaran merupakan proses aktif. Pembelajaran dihasilkan melalui keterlibatan antara individu dalam merefleksi pengalaman dan tindakan yang ia praktikkan di lingkungan. (Nurhadi, 2016:2)

Menurut Miftahul Huda (2015: 46) menyatakan Individu yang sedang belajar sering kali dipandang sebagai orang yang yang membutuhkan bimbingan dari orang lain yang memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih baik terhadap materi pelajaran tertentu.

Model Pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran membaca yang dilakukan dengan cara menjodohkan atau memasangkan kartu-kartu yang disediakan oleh pengajar. Setelah itu siswa diajak untuk membaca gambar tersebut, yang dilanjutkan dengan membaca kata yang ada pada kartu kata. Selanjutnya gambar dilepas atau diambil dan tinggal lah kalimatnya.

Upaya dari penelitian ini adalah mencermati permasalahan kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis konsep kemampuan membaca permulaan anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo.

TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap kemampuan membaca permulaan anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo.

METODE

A. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan ialah "*One-group Pretest-Posttest Design*" yaitu eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2015:110). Penelitian ini menggunakan desain melalui tes sebelum diberikan perlakuan (O1) dan setelah diberikan perlakuan (O2), sehingga terdapat perbandingan antara O1 dan O2 untuk mengetahui efektifitas perlakuan (X). Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

01 X 02

(Sugiono, 2015:111)

Keterangan:

O₁ : *Pretest* untuk mengukur kemampuan membaca permulaan di SLB Mutiara Hati Sidoarjo (materi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran).

X : Intervensi pada sampel penelitian yang diberikan pada saat hasil pembelajaran tentang membaca permulaan di SLB Mutiara

Hati Sidoarjo. X atau *treatment* dibagi menjadi 8 kali pertemuan.

O₂ : Diberikan *posttest* untuk mengukur hasil pembelajaran tentang kemampuan membaca permulaan anak setelah diberikan model pembelajaran *make a match* (materi pembelajaran, pelaksanaan model pembelajaran *make a match*).

Penilaian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yakni 1 kali pertemuan sebelum pemberian *treatment* dan 1 kali pertemuan setelah pemberian *treatment* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo serta 8 kali pertemuan untuk memberikan *treatment/* perlakuan terhadap subjek. Hasil *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis dengan statistik non parametric.

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian yakni di SLB Mutiara Hati Sidoarjo.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

- Variabel bebas adalah variabel penyebab atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *make a match* bermedia kartu bergambar.
- Variabel terikat adalah variabel akibat yang ditimbulkan karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan.

2. Defini Operasional

- Anak Autis
Anak autis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah anak autis kelas 1 (satu) dan 2 (dua) yang kurang dalam kemampuan membaca permulaannya.
- Model Pembelajaran *Make a Match*
Model pembelajaran *make a match* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang menuntut anak untuk bekerja sama dan saling berkomunikasi antar anak dalam menemukan jawaban dari kartu yang dipegangnya. Selain itu anak dituntut untuk berpikir secara teliti dan cepat serta dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dikelas.

c. Membaca Permulaan

Pada penelitian ini yang dimaksud membaca permulaan yaitu pelajaran membaca untuk anak-anak autis di kelas rendah. Peneliti menggunakan variabel ini karena melihat banyaknya anak autis yang belum bisa membaca.

- X : Jumlah jenjang/rangking yang kecil
- μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$
- σ_T : Standar deviasi = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$
- n : Jumlah sampel

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan terdiri dari:

1. Kisi-kisi pengembangan instrumen
2. Lembar tes awal/*Pre Test* dan lembar tes akhir/*Post Test*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Tes
2. Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013:207) menjelaskan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini digunakan data statistik non parametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi. Jumlah sampel yang kecil, yaitu subjek yang diteliti kurang dari 30 data yang dianalisis berupa data ordinal atau berjenjang dengan menggunakan rumus *wilcoxon*. *Wilcoxon (wilcoxon match pairs test)* teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang) (Sugiyono, 2013:134).

Rumus *Wilcoxon* :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

3.2 Teknik Analisis Data

Keterangan

Z : Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs test*

Interpretasi hasil analisis data:

1. Jika $Z_h \leq Z$ tabel, H_0 Diterima, yang artinya “tidak ada pengaruh model pembelajaran *make a match* bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan membaca ermulaan di SLB Mutiara Hati Sidoarjo”.
2. Jika $Z_h > Z$ tabel, berarti H_0 Ditolak, dan H_a diterima yang artinya “ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *make a match* bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan membaca ermulaan di SLB Mutiara Hati Sidoarjo”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu bergambar mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak autis. Hal ini terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak autis mengalami peningkatan, aspek yang dinilai adalah mengenal huruf A-Z, mengeja huruf menjadi suku kata, mengeja suku kata menjadi kata, menyambung kata menjadi kalimat. Untuk mempermudah dan memahami hasil penelitian, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Adapun hasil penelitian yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil Tes Awal/*Pre-Test*

Hasil tes awal/*pre-test* merupakan nilai kemampuan membaca permulaan anak autis sebelum diberikan perlakuan. Tes awal/*pre-test* diberikan pada anak autis sebanyak 1 kali. Data hasil tes awal/*pre-test* telah direkapitulasi pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data Tes Awal/*Pre Test*
Kemampuan Membaca Permulaan

Nama	Tes Awal/ <i>Pre Test</i>
ED	31,25
NC	62,5
CK	31,25

AS	37,5
RF	50
RS	37,5
Jumlah Nilai Rata-Rata Tes Awal/Pre Test	$\frac{250}{6} = 41,67$

Berdasarkan hasil rekapitulasi tes awal/pre-test yang tertera pada table 4.1 terlihat bahwa nilai rata-rata tes awal/pre-test adalah 41,67. Dalam hasil tersebut yang meraih nilai tertinggi adalah NC dengan rata-rata 62,5 dan yang mendapat nilai terendah adalah CK dengan nilai rata-rata 31,25.

3. Hasil Tes Akhir/Post Test

Hasil tes akhir/post test merupakan nilai kemampuan mengenal konsep angka setelah diberikan perlakuan berupa permainan pancing. Tes akhir/post test dilakukan sebanyak 1 kali, data hasil tes akhir/post test telah direkapitulasi pada tabel 4.2.

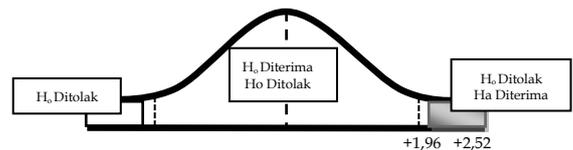
Tabel 4.2
Rekapitulasi Data Tes Akhir/Post Test Kemampuan Membaca Permulaan

Nama	Tes Akhir/Post Test
ED	50
NC	100
CK	37,5
AS	50
RF	81,25
RS	62,5
Jumlah Nilai Rata-Rata Tes Awal/Pre Test	$\frac{381,25}{6} = 63,54$

4. Interpretasi Data

Hasil analisis data di atas menunjukkan $Z_h = 2,20$ (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai Z tabel

dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) $= 1,96$ suatu kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel 5% yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti "ada pengaruh model pembelajaran *make a match* bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo ". Berikut gambar perbandingan kurva pengujian dua sisi dengan nilai tabel dan nilai hitung:



Gambar 4.1 Kurva Pengujian Hipotesis

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ketika diberikan model pembelajaran *make a match* bermedia kartu bergambar, kemampuan anak autis dalam mengenal huruf A-Z, mengeja huruf menjadi suku kata, mengeja suku kata menjadi kata, dan menyambung kata menjadi kalimat, ditemukan bahwa terdapat beberapa perubahan yang dihasilkan karena adanya penggunaan model pembelajaran *make a match* bermedia kartu bergambar tersebut.

Pada hasil tes awal/pre-test rata-rata yang didapat adalah 41,67. Yang berarti anak autis cenderung tidak mau mengikuti pelajaran ketika diberikan perlakuan. Anak autis juga kurang memiliki semangat dalam belajar. Kegiatan belajar yang menarik menggunakan kartu bergambar dan kesesuaian dengan karakteristik kemampuan anak autis menjadi hal penting dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Menurut Anderson dalam Rumningsih (2012:6) bahwa memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan, proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, rasa, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Jadi membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh suatu pesan.

Menurut Rahadi (dalam Prayogo, 2015 ; 9) dinyatakan bahwa gambar paling umum dipakai dalam pembelajaran, gambar mempunyai sifat universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa.

Sedangkan menurut Sadiman (dalam Khairunnisak, 2015 ; 70) kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa bahan atau alat.

Kartu bergambar menurut Hamalik (dalam Sudarti, 2010 ; 12) adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana yang membantu para penguas dalam kegiatan belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut kehadiran media sangat penting guna untuk merangsang siswa aktif.

Berdasarkan hasil tes Akhir/pos-test dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* bermedia kartu bergambar menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah anak autis yang diberi perlakuan melalui media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo, hal tersebut terlihat berdasarkan hasil tes awal/pre-test dengan rata-rata yang didapat 41,67 meningkat menjadi 63,54 pada saat tes akhir/pre-test sehingga beda yang didapat adalah 21,87. Didapat analisis data $Z_h = 2,20$ lebih besar dari nilai Z tabel, suatu kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel 5% (pengujian dua sisi) yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo.

Kemampuan membaca permulaan anak autis meningkat dikarenakan, guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran menggunakan kartu bergambar yang benar mulai awal sampai akhir yang kemudian anak diminta mengikuti kegiatan yang sama seperti yang telah didemonstrasikan sebelumnya.

Dan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah "Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak TK Putera Harapan Surabaya". Sesuai hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa

kemampuan membaca permulaan anak autis dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *make a match* bermedia kartu bergambar.

Penutup

A. Simpulan

Kemampuan membaca permulaan anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo mengalami pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus Wilcoxon menunjukkan bahwa $Z_h = 2,20$ lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel 5% yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *make a match* bermedia kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa model pembelajaran *make a match* bermedia kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo oleh karena itu disarankan sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran *make a match* bermedia kartu bergambar dalam pembelajaran lainnya terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak berkebutuhan khusus terutama anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-RUZZMEDIA
- Farida, Nur. 2015. *Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca Dalam Pembelajaran Tematik Subtema: Kegiatan Malam Hari Melalui Metode Make a Match Pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Bago*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Handojo. 2009. *Autisme pada anak*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Malang: PUSTAKA PELAJAR
- Kartikasari, Lya. 2010. *Implementasi Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Peningkatan*

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa SMA Negeri 4 Surakarta Semester Genap. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret

- Lestari, Ginanjar. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Melalui Media Gambar Seri Di Kelas 3 SDN Suren. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta*
- Muayadah. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Match to Match Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SDN Inklusi Wedoro Waru Sidoarjo. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya*
- Mudjito, dkk. 2011. *Pendidikan Anak Autis.*
- Nurhadi. 2015. *Teknik Membaca. Malang: PT Bumi Aksara*
- Prabawati, Istina. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Di Kelompok B TK Aisyiah Bantul. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta*
- Sudarti, Susi. 2010. *Media Kartu Bergambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Bagi Anak SDLB C1 Kelas 2 Di SLB ABC Swadaya Kendal. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret*
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*
- Susanti, Leni. 2012. *Kisah-kisah Motivasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus Autis. Yogyakarta: Javalitera*
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: KENCANA*
- Wati, Widya. 2010. *Makalah Strategi Pembelajaran Belajar dan Pembelajaran. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: PPs Universitas Negeri Padang*
- Yamin, Mohammad. 2014. *Teori dan Metode Pembelajaran. Malang: Madani*
- Yuliana. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Make A Match Modifikasi Terhadap Kemampuan Penjumlahan Bilangan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Sambirejo Tanjunganom Nganjuk. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya*